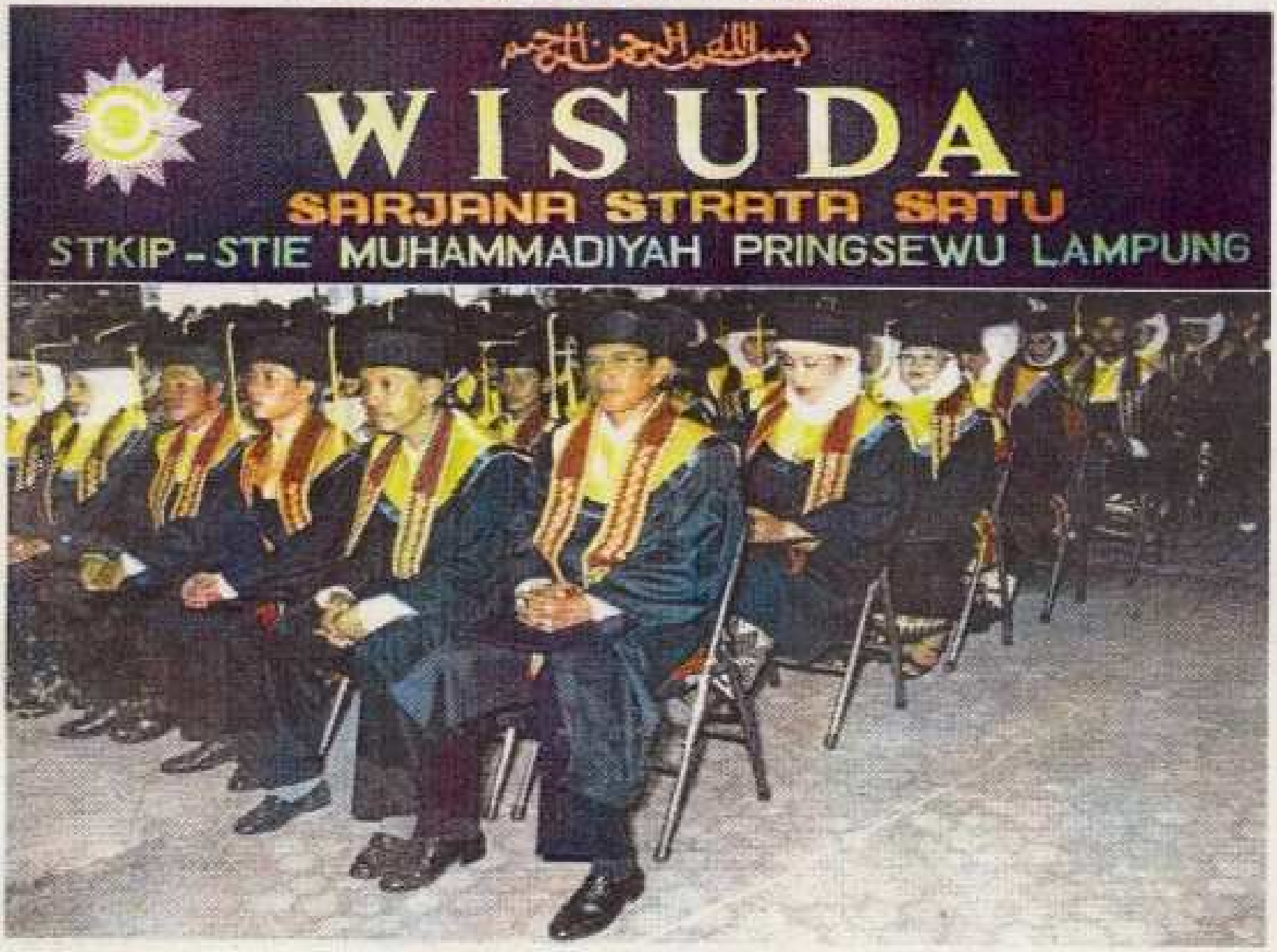
ISSN 1412-7995

Majalah KREASI

STKIP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG

Volume 1 Nomor 1 April 2005



PROGRAM STUDI :
- Bimbingan Konseling (BK) S1
- Pendidikan Matematika S1
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Alamat Redaksi
Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jln. Makam KH. Ghalib No. 112 Telp.0729 - 21359 Fax.0729-24002 Pringsewu

INOVASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Oleh: DR. TRI YUNI HENDROWATI, M.Pd.

ABSTRAK

Secara teoritis banyak inovasi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), baik dilihat dari kurikulum sebagai dokumen atau implementasinya. Implementasi KBK disesuaikan dengan petunjuk dan kewenangan yang telah digariskan. Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan inovasi kurikulum berbasis kompetensi ini yang paling penting adalah bagaimana sistem dan proses yang terjadi di lapangan. Implikasi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bagi peserta didik adalah para peserta didik tersebut harus menguasai kompetensi yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Kurikulum berbasis kompetensi ini sebenarnya memiliki justifikasi didaktis pedagogis yang kuat untuk menggantikan kurikuium 1994, karena pendidikan dengan kurikulum 1994 menurut pemerintah dan ahli pendidikan ternyata tidak melahirkan unjuk kerja siswa secara bermakna.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan Kurikulum baik dari segi ide, dokumen maupun implementasinya. Kurikuium 1994 suplemen 1999 dinilai oleh masyarakat belum bisa memenuhi tuntutan/ harapan masyarakat luas dan malah menjadikan mutu pendidikan di Indonesia semakin merosot. Anggapan seperti ini tentunya memerlukan solusi yang tepat agar mutu pendidikan di Indonesia semakin hari memberikan out put yang diterima oleh pasar dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Oleh karena itu inovasi dilakukan oleh pemerintah dengan memberlakukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang rencananya akan mulai diberlakukan secara nasional mulai tahun 2004/2005 dan diharapkan Tahun Pelajaran

2005/2006 seluruh sekolah sudah melaksanakan KBK.

Secara teoritis banyak inovasi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), baik dilihat dari kurikulum sebagai dokumen atau implementasinya sebagaimana yang telah penulis uraikan pada pembahasan di atas.

Selanjutnya kita tinggal melihat implementasinya sesuai dengan petunjuk dan kewenangan yang telah digariskan, dan untuk melihat keberhasilan inovasi kurikulum berbasis kompetensi ini yang paling penting adalah bagaimana sistem dan proses dilapangan.

Saat ini sebagian guru berada dalam kecemasan, menunggu diberlakukannya Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Tahun Pelajaran depan. Trauma itu terjadi karena perubahan-perubahan kurikulum itu tidak bisa memberikan bukti terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam Rapat Paripurna terbuka pada tanggal 11 Juni 2003 telah menyetujui Rancangan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk disahkan menjadi Undang-Undang. Dan sebagaimana kita ketahui sebelum disetujui tentunya telah melalui tahapan-tahapan pembahasan bersama secara maraton untuk diadakan perubahan dan penyempurnaan ke arah yang lebih baik.

Selanjtnya berdasarkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat, maka Rancangan Undang-Undang itu dituangkan dalam peraturan perundangan yaitu: ***"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional"***. Undang-undang yang baru dimaksud menggantikan Undang-Undang Nomor: 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 diharapkan akan menjadi landasan yang mantap bagi pelaksanaan Pembenahan

Pendidikan dan Inovasi pendidikan di Indonesia.

Selanjutnya sejalan dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 Pemerintah Republik Indonesia merencanakan pada Tahun Pelajaran 2004/2005 akan menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi ***(competency based curriculum)*** yang diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Dalam hal ini Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1994, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dengan demikian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuntut adanya inovasi terhadap berbagai aspek pendidikan termasuk inovasi sekolah. Inovasi Pendidikan/sekolah merupakan suatu konsep perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan.

Inovasi pendidikan tersebut perlu dilakukan untuk merespon kondisi pendidikan dewasa ini yang dinilai semakin terpuruk.

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, penulis mencoba melihat beberapa inovasi Kurikulum 1994, yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum dalam bentuk dokumen tertulis.

B. BEBERAPA INOVASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.[1]

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, serta diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab[2].

Dari dua pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kreteria keberhasilan.

2. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang

---

[1]Balitbang Kurikulum Depdiknas, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2002, hal. 1

[2]Enco Mulyasa, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, hal. 39

memiliki empat komponen, yaitu;

a. Kurikulum dan hasil belajar
b. Penilaian berbasis Kelas
c. Kegiatan Belajar Mengajar dan
d. Pengelolaan Kurikulum berbasis Sekolah.[3]

3. Misi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan membawa misi sebagai berikut;

a. Kurikulum yang memungkinkan menghasilkan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang lebih merata persebarannya.
b. Kurikulum yang fleksibel yang dapat merespon secara proaktif bagi perkembangan informasi, hak asasi manusia ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
c. Kurikulum yang mampu membentuk tamatan yang memiliki karakter atau kepribadian yang kuat, memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar, berpola hidup sehat, dan menghargai seni.
d. Kurikulum yang lebih demokratis yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan daerah, serta kemampuan dan motivasi belajar peserta didik dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan kompetensi yang ditentukan.[4]

4. Prosedur Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan kompetensi tamatan setiap jenjang pendidikan dengan cara mengkaji, menyerapkan pandangan yang berkembang dalam masyarakat tentang harapan mereka terhadap tamatan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi ini secara vertikal seharusnya merupakan

[3]Balitbang Kurikulum Depdiknas, ***op. cit.***, hal. 3

[4]Siskandar, ***Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah***, Jakarta: Balitbang Kurikulum, 2002, hal. 3

penjabaran fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas 2003.

b. Penentuan susunan mata pelajaran dan perkiraan alokasi waktu masing-masing mata pelajaran dalam satu minggu efektif, satu semester dan satu tahun pelajaran.
c. Identifikasi penyusunan kompetensi tamatan SD-MI, SMP-MTS dan SMA, SMK dan MA.
d. Penyususnan kompetensi tersebut merupakan elaborasi dan penajaman tujuan satuan/jenjang pendidikan dalam kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang diharapkan dimiliki para tamatan.
e. Identifikasi dan penyusunan kompetensi rumpun mata pelajaran dan mata pelajaran
f. Kompetensi rumpun mata pelajaran dan mata pelajaran disusun sesuai dengan fungsi dan hakikat mata pelajaran masing-masing dan jenis/jenjang pendidikan masing-masing. Kompetensi ini secara hirarkhis berfungsi menopang pencapaian kompetensi tamatan.
g. Identifikasi dan penentuan materi pelajaran pokok.
h. Materi pelajaran pokok berupa konsep, prinsip prosedur dan kegiatan pembiasaan yang esensial dari masing-masing pelajaran dan berfungsi sebagai substansi mata pelajaran dan sekaligus wahana untuk mencapai kompetensi.[5]

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur
b. Penguatan Identitas nasional
c. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestika
d. Kesamaan memperoleh kesempatan
e. Abad pengetahuan dan teknologi
f. Pengembangan ketrampilan hidup
g. Belajar sepanjang hayat
h. Berpusat pada anak didik

[5] *Ibid.*, hal. 4-5

i. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif
j. Pendekatan menyeluruh
k. Kemitraan.[6]

6. Ciri-Ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Ketercapaian kompetensi individual dan klasikal
b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman
c. Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi
d. Sumber belajar bukan hanya guru
e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam penguasaan dan pencapaian kompetensi.[7]

7. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum untuk Sekolah dari tingkat Pendidikan Dasar sampai SLTA mengalami beberapa inovasi, sebagai contoh struktur Kurikulum untuk Sekolah Menengah Pertama memuat jumlah dan jenis mata pelajaran serta alokasi waktunya sebagaimana terinci dalam tabel di bawah ini.

[6]Tem Balitbang Kurikulum, ***Makalah Pelatihan Instruktur KBK SLTP Tingkat Nasional***, Bogor: Cipayung, 2002

[7]*Ibid.*

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1.	Pendidikan Agama	2	2	2
2.	Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	5
4.	Matematika	5	5	5
5.	Sains	5	5	5
6.	Pengetahuan Sosial	5	5	5
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
8.	Pendidikan Jasmani	2	2	2
9.	Kesenian	2	2	2
10.	Ketrampilan			
11.	Teknologi informasi dan Komunikasi	2	2	2
	Jumlah	34	34	34

Ketentuan untuk Kelas VII-IX

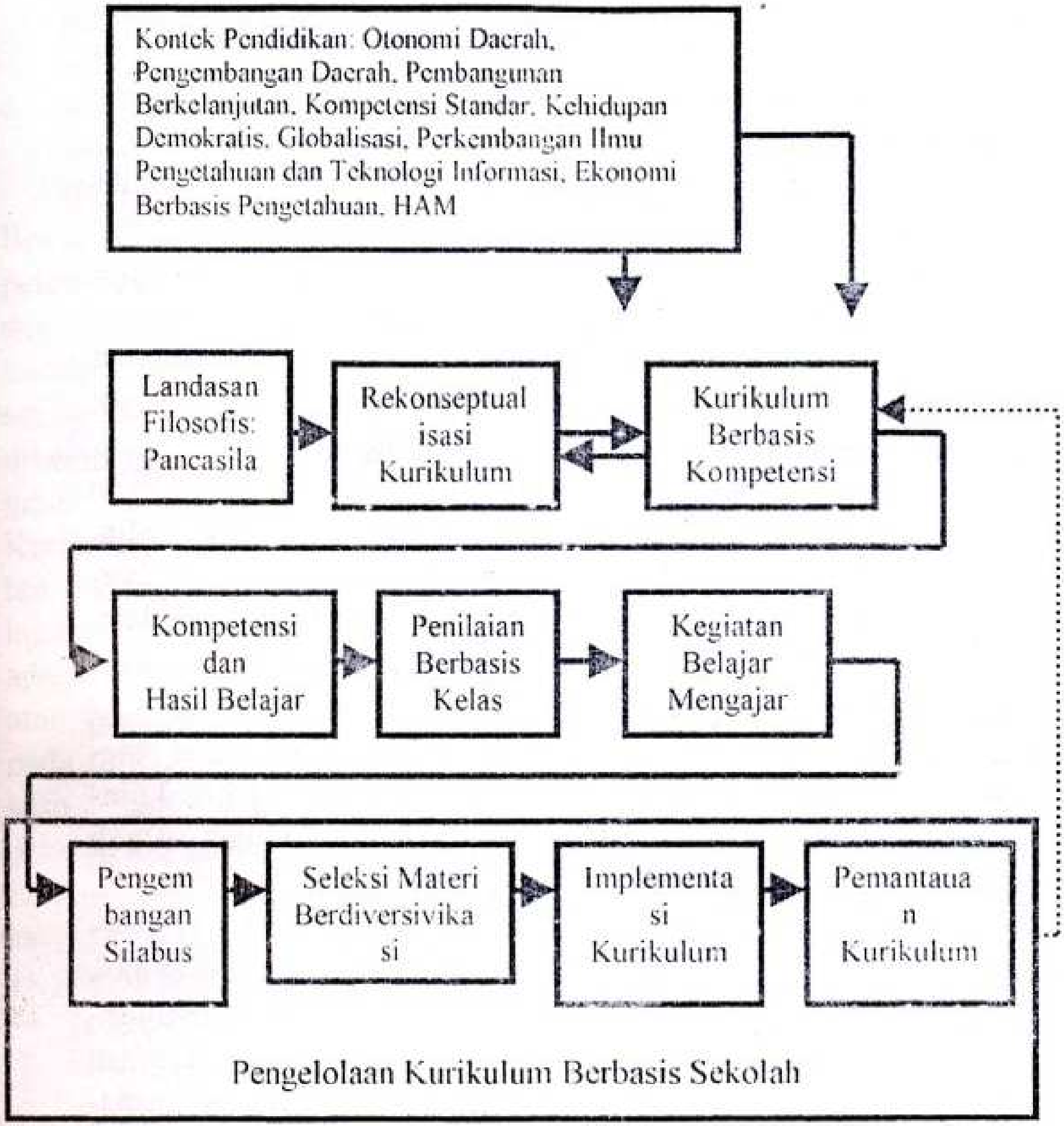
a. Minggu efektif dalam 1 (satu) tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu dan jam sekolah efektif per minggu minimal 29 jam (1740 menit).
b. Alokasi waktu yang disediakan adalah 34 jam pelajaran per minggu.
c. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan 45 menit
d. Sekolah dapat mengalokasikan waktu untuk melaksanakan kegiatan sekolah seperti kunjungan perpustakaan, olah raga, bakti sosial dan sejenisnya.

e. Mata pelajaran Sains mencakup materi fisika, biologi dan aspek kimia.
f. Mata pelajaran Pengetahuan Sosial mencakup materi ekonomi, sejarah dan geografi
g. Penyajian mata pelajaran kesenian, ketrampilan dan teknologi informasi dan komunikasi diatur oleh sekolah dengan menggunakan sistem blok.
h. Sekolah boleh menyelenggarakan pendidikan minimal 5 hari kerja[8]

[8]Pusat Kurikulum, *Op. Cit.*, hal. 10

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Paradigma pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dilukiskan sebagaimana gambar di bawah ini:



Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) seperti pengembangan kurikulum pada umumnya terdiri dari beberapa tingkat, yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang studi, dan tingkat satuan bahasan (Modul).

a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional

Pengembangan Kurikulum Tingkat Nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan standar kompetensi untuk masing-masing jenjang dan jenis pendidikan, terutama pada jalur pendidikan sekolah.

b. Pengembangan Kurikulum Tingkat Lembaga

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1) Mengembangkan kompetensi lulusan, dan merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan.
2) Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan bidang studi yang akan diberikan untuk merealisasikan tujuan tersebut.
3) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan.
4) Mengoidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar.

c. Pengembangan Kurikulum Tingkat Bidang Studi (Penyusunan Silabus)

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis kompetensi dan tujuan setiap bidang studi
2) Mengembangkan kompetensi dan pokok-pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.
3) Mendiskripsikan kompetensi serta mengelompok-

kannya sesuai dengan skope dan skuensi

4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kreteria pencapaiannya.

d. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Bahasan (Modul)

Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada setiap bidang studi, selanjtnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) program pembelajaran yang dikembangkan adalah modul, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyususn dan mengembangkan peket-paket modul.

Format modul adalah sebagai berikut;

1) Pendahuluan; memuat (materi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dicapai setelah belajar).

2) Tujuan Pembelajaran; memuat tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai oleh setiap peserta didik setelah mempelajari modul.

3) Tes awal; untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

4) Pengalaman belajar; rincian materi untuk setiap Tujuan Pembelajaran Khusus, yang berisi sejumlah materi dengan diikuti penilaian formatif.

5) Sumber belajar; pada bagian ini disajikan tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik. Penetapan sumber belajar ini perlu dilakukan dengan baik oleh pengendali modul, dengan tujuan peserta didik tidak kesulitan dalam memperoleh informasi.

6) Tes akhir; sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.[9]

---

[9]Balitbang Kurikulum, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hal. 23-24

D. Langkah-langkah penyusunan Program Pembelajaran KBK

Kerangka Langkah-langkah Penyusunan Program Pembelajaran KBK;[10]

PRINSIP TETAP BERPEDOMAN PADA YANG SUDAH ADA

KHUSUS BERKAITAN DENGAN KBK DIPERLUKAN PENEKANAN PADA LANGKAH TERTENTU

Format disesuaikan sbb:

No.	SK	Materi Esensial	Kognitif, afektif, psikomotor	Perilaku	KD	Alokas Waktu

Kognitif, afektif, Psikomotor

Format Silabus
(1) Standar Kompetensi
(2) Kompetensi Dasar
(3) Materi Pelajaran
(4) Kegiatan Pembelajaran
(a) Pendekatan dan Metode
(b) Langkah-langkah ... Ke giatan Inti
(5) Alat dan Sumber Pelajaran
(6) Penilaian

Proses Pembelajaran (RP)
- Sesuaikan Langkah-lanhkah dalam RP
- Materi Pelajaran dengan contoh dan keteladanan
- Pemantapan dengan melakonkan cara bersikap dan berperilaku

[10]Depdiknas, ***Materi Penataran KBK PAI SLTP***, Bogor: Cipayung, 2002, hal 4

10. Perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi

No	Kurikulum 1994	K B K
1.	Menggunakanpendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi atau materi, berupa pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisa sintesis, dan evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat
2.	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan Perbedaan individu, baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya
3.	Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulisi dengan sejumlah ilmu pengetahuan (transfer of knowledge).	Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan
4.	Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum
5.	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah	Sekolah diberi keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus Mata Pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah

No	Kurikulum 1994	K B K
6.	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik
7.	Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dikembangkan melalui latihan, seperti latihan mengerjakan soal	Pengetahuan, ketrampilan dan sikap dikembangkanberdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi peserta didik
8.	Pembelajaran cenderung hanya dilakukan di dalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalinnya kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik
9.	Evaluasi Nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik	Penilaian berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar [11]

E. Kesimpulan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan Kurikulum baik dari segi ide, dokumen maupun implementasinya. Kurikulum 1994 suplemen 1999 dinilai oleh masyarakat belum bisa memenuhi tuntutan/ harapan masyarakat luas dan malah menjadikan mutu pendidikan di Indonesia semakin merosot. Anggapan seperti ini tentunya memerlukan solusi yang tepat agar mutu pendidikan di Indonesia semakin hari memberikan out put yang diterima oleh pasar dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Oleh karena itu inovasi dilakukan oleh pemerintah dengan

[11]Enco Mulyasa, ***op. cit.***, hal. 166-167

memberlakukan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diberlakukan mulai tahun 2004/2005 dan Pada Tahun 2005/2006 diharapkan seluruh sekolah telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dimaksud.

Secara teoritis banyak inovasi yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), baik dilihat dari kurikulum sebagai dokumen atau implementasinya sebagaimana yang telah penulis uraikan pada pembahasan di atas.

Selanjutnya kita tinggal melihat implementasinya sesuai dengan petunjuk dan kewenangan yang telah digariskan, dan untuk melihat keberhasilan inovasi kurikulum berbasis kompetensi ini yang paling penting adalah bagaimana sistem dan proses di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbang Kurikulum, ***Materi Pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP***, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001

Balitbang Kurikulum Depdiknas, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2002

Depdiknas, ***Materi Penataran KBK PAI SLTP***, Bogor: Cipayung, 2002

Departemen Agama, ***Materi Sanctioning KBK PAI SLTP***, Jakarta: Departemen Agama, 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, ***Kurikulum PAI SLTP***, Jakarta: Depdikbud, 1993

Enco Mulyasa, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Siskandar, ***Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah***, Jakarta: Balitbang Kurikulum, 2002

Tem Balitbang Kurikulum, ***Makalah Pelatihan Instruktur KBK SLTP Tingkat Nasional***, Bogor: Cipayung, 2002